



Analisis Pengorganisasian Program Penyakit Tidak Menular (PTM) di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2021

Putri Nurhidayah^{1*}, Syafrani², Ahmad Hanafi³, Tin Gustina⁴, M. Kamali Zaman⁵

¹⁻⁵Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIKes Hang Tuah Pekanbaru

Abstrak

Pengorganisasian merupakan sesuatu proses penentuan, pengelompokan serta pengaturan bermacam-macam kegiatan yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan. Salah satu program Dinas Kesehatan merupakan program pencegahan serta pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Puskesmas Langsung merupakan salah satu Puskesmas dari 21 Puskesmas yang terdapat di Pekanbaru yang telah mempunyai pengorganisasian program PTM. Riset ini bertujuan untuk mengenali bagaimana pengorganisaian program PTM di Puskesmas Langsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan telaah dokumen. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 4 orang yaitu pengelola program PTM, koordinator UKM, Kader, dan Ka. Tu Puskesmas Langsung. Hasil penelitian diperoleh bahwa pembagian kerja telah dilakukan, pengelompokan pekerjaan telah dicoba bersumber pada jenis daerah, tipe penderita serta tipe aktivitas. Hubungan relasi berjalan baik antara tim, sedangkan untuk koordinasi belum berjalan secara optimal. Puskesmas Langsung bisa melaksanakan pembagian kerja secara secara rinci berupa dokumen kerja, melaksanakan analisis beban petugas serta menetapkan kebutuhan SDM dan meningkatkan rapat antar sektor supaya masing- masing program dapat meraih tujuannya.

Kata Kunci: Pengorganisasian, Penyakit Tidak Menular, Puskemas Langsung.

Abstract

Organizing is a process of determining, grouping and managing various activities needed to achieve goals. One of the Health District Office program is the Prevention and control for Non-Communicable Diseases (NCDs) program. Langsung Health Center is one of 21 Health Center in Pekanbaru City District Government which already has an organizing Non-Communicable Diseases (NCDs). This research aims to find out the organizing of the Non-Communicable Diseases program (NCDs) at the Langsung Health Center. This research was conducted in august-september 2021. This research is qualitative study. This data was collected through in-depth interviews, observation and document review. The number of informations in this study were 4 people namely NCDs Program Manager, Public Health Effort Coordinator, Cadre, and Head of Administration Langsung Health Center. Results of the study show that the division of work description has already done. Departementalisation of work has been done, based on the type of region, type of customer and type of activities event though it's already. Organisation relationship has run according to the hierarchy level. Coordination has not run optimally. The head of Health Center has diving the task in detail such as work guidelines, workload analysis, determine the human resource recruitments and improve the inter-health districh office meetings for archieving objectives program.

Keywords: Organizing, Non-Communicable Diseases (NCDs), Langsung Health Center.

Korespondensi*: Putri Nurhidayah, Program Studi Pasca Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hang Tuah Pekanbaru. Jl. Mustafa Sari No.5, Tengkerang Sel. Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28281, Email : putrynurhidayah94@gmail.com, Telp. 082284760131

<https://doi.org/10.33221/jikm.v11i06.1753>

Received : 8 Februari / Revised : 3 Juni 2022 / Accepted : 16 Oktober 2022

Copyright © 2022, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹ Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang juga mempunyai peranan penting seperti halnya fungsi perencanaan. Melalui fungsi pengorganisasian, seluruh sumber daya yang dimiliki oleh organisasi (manusia dan bukan manusia) akan diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.²

Pengorganisasian ialah sesuatu proses pengelompokan serta pengaturan beragam kegiatan yang dibutuhkan guna menggapai tujuan, menetapkan orang-orang pada setiap aktifitas ini, menyediakan alat-alat yang dibutuhkan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada tiap orang yang hendak melaksanakan aktivitas- aktivitas tersebut.²

Dalam upaya penanggulangan PTM, pemerintah telah menetapkan kebijakan-kebijakan mulai dari peningkatan kualitas sarana prasarana hingga monitoring evaluasi di lapangan. Akan tetapi, dalam setiap temuan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) telah terjadi peningkatan prevalensi PTM yang tidak sedikit mengindikasikan bahwa risiko PTM belum menunjukkan perbaikan. Selain itu, ada pergeseran penyebab kematian di Indonesia dimana hampir separuhnya adalah kematian disebabkan oleh PTM.

Hasil penelitian Budiman tentang pengorganisasian terhadap kinerja pegawai pada dinas pekerjaan umum Kota Banjar adalah adanya pengaruh antara pembagian kerja, departementalisasi, hirarki, dan koordinasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai pada Satuan Pamong Praja Kota Banjar.³ Penelitian yang senada juga dilakukan Nazarudin menyatakan bahwa koordinasi, pengawasan dan efektivitas organisasi di

lingkungan Dinas Kabupaten Cianjur sudah dilaksanakan dengan tepat. Koordinasi dan pengawasan memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas organisasi di lingkungan pemerintahan Kabupaten Cianjur.⁴

Puskesmas Langsung merupakan satu dari 21 Puskesmas yang terdapat di Kota Pekanbaru, Puskesmas Langsung mendapatkan status akreditasi Madya pada tahun 2019. Puskesmas Langsung mempunyai target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Penyakit Tidak menular (PTM) yang cukup banyak dibandingkan 21 Puskesmas yang ada di Kota Pekanbaru yang mana titik Wilayah kerja Puskesmas Langsung terdiri dari 3 Kelurahan dari 7 Kelurahan dan jumlah penduduk 23.044 jiwa dengan kepadatan penduduk 11.078,8 jiwa, membuat jumlah target tujuan yang harus dicapai menjadi lebih tinggi .

Berdasarkan survei awal penelitian di lapangan untuk pembagian kerja di Puskesmas Langsung masih kurang optimal, ini ditandai dengan adanya petugas yang mengelola program lebih dari satu, masih adanya pengelola program yang belum memiliki sertifikat pelatihan program yang dikelolanya. Untuk koordinasi dengan lintas sektor belum berjalan dengan baik karena pandemi.

Hasil pencapaian SPM program PTM tahun 2019 ditemukan untuk kegiatan pembentukan posbindu PTM dari 3 kelurahan, untuk pelayanan klinik kesehatan dari 21.170 pasien hanya mampu diberikan pada 13.414 pasien (63,36%), untuk pelayanan kesehatan pasien hipertensi dari target 11.512 pasien hanya tercapai 2.403 pasien (20,87%) untuk pelayanan pasien diabetes melitus dari target 948 pasien hanya tercapai pada 192 pasien (20,25%). Ini menggambarkan Bagaimana rendahnya pencapaian SPM program PTM di Puskesmas Langsung. Berdasarkan latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis pengorganisasian program penyakit tidak menular PTM di Puskesmas Langsung Kota Pekanbaru Tahun 2021.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 orang yaitu pengelola program PTM sebagai informan utama (IU), sedangkan untuk informan pendukung (IP) adalah koordinator UKM dan Kader, informan kunci (IK) Ka. Tu Puskesmas Langsat. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Langsat Kota Pekanbaru. Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Agustus-September 2021.

Dalam penelitian ini jenis pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan transkrip data, metode pengkodean, pembentukan matriks dengan melakukan uji validitas menggunakan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi metode. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman wawancara, lembar observasi, dan hp.

Riset ini dilakukan untuk mengetahui tentang pengorganisasian program PTM di Puskesmas Langsat. Penulis ingin melihat pembagian pekerjaan (*division of work*), pengelompokan kerja (departementalisasi), penentuan relasi (*hierarchy*) serta koordinasi pada program PTM di Puskesmas Langsat.

Analisis data dilakukan dengan cara melakukan transkrip data, pengkodean, dan matriks. Kemudian dilakukan triangulasi data atau disebut dengan uji validitas dengan 3 cara yaitu, triangulasi data yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber data seperti dokumen atau laporan, hasil wawancara dengan lebih dari satu subjek dan hasil observasi, triangulasi sumber yaitu membandingkan pernyataan informan utama dengan pendukung, dan triangulasi metode yaitu adanya penggunaan beberapa metode dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara mendalam.

Hasil Penelitian Pembagian Kerja

Pembagian kerja di Puskesmas Langsat untuk program PTM informan utama menyatakan sudah ada pembagian kerja untuk setiap kegiatan di dalam program PTM tersebut. hal ini dibuktikan dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembagian Kerja menurut saya sudah bagus, Cuma yaa... masih ada yang satu orang memegang 2 atau 3 program. Tapi pembagiannya tidak numpuk dalam satu orang saja, karena program di puskesmas memang banyak....”(IU)

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan pendukung dan informan kunci bahwa sudah ada pembagian kerja di program PTM di Puskesmas Langsat. Berikut kutipannya:

“sudah ada pembagian kerja, Jadi untuk untuk program PTM di puskesmas langsat ini sudah berjalan secara rutin setiap tahun yaa.. itu sasarannya umur 15 tahun keatas yaitu sekolah tingkat SMA itu sampai dewasa sampai ke lansia itu masuk keprogram PTM ini. Jadi untuk di puskesmas langsat itu sendiri PJ PTM ada satu orang, kemudian untuk pelaksana programnya itu terdiri dari dokter umum, perawat, bidan atau pun orang-orang yang sudah di latih dengan PTM ini ya.,”(IP)

“Program PTM adalah program penyakit tidak menular, dimana itu kegiatannya meliputi skreaning PTM yang artinya melakukan penjarangan penyakit tidak menular dengan memberikan wawancara atau kuesioner ya... dan pemeriksaan antara lain TB, BB, LP dan juga menanyakan riwayat kesehatannya untuk penyakit-penyakit tertentu seperti penyakit DM, hipertensi, jantung, obesitas untuk kasus-kasus pada penyakit degenerative ini yaa.. Jadi untuk pembagian kerjanya sudah ada, untuk mempermudah jalannya program ini”(IK)

Hasil wawancara terhadap informasi utama, diketahui bahwa informan menyatakan sudah ada perincian tugas untuk masing-masing bagian atau subbagian dalam pelaksanaan program PTM di Puskesmas Langsat. hasil

wawancara tersebut dapat terlihat sebagai berikut:

“Sudah ada.. kita kan sebelum akreditasi sudah ada masing-masing SOP setiap program. Misalnya untuk skreaning PTM untuk tugas bidan dan perawat ada yang mengukur TB, BB, LP, sedangkan dokter umumnya itu untuk skreaningnya dan memberikan edukasi”.. (IU)

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan pendukung dan informan kunci bahwa untuk pembagian tugas sudah sesuai dengan keahlian dan kemampuan pengelola program. Berikut kutipannya:

“Kalau sejauh ini sih sudah sesuai yaa, karena memang sudah diberikannya pelatihan bagi pengelola programnya dan itu nanti bisa diajarkan kembali ke tim programnya”(IP)

“Pembagian tugas sudah sesuai dengan keahliannya, berdasarkan kompetensinya... yaa kan... pengelola programnya atau PJ PTMnya sudah terlatih dan sudah mempunyai kompetensi itu, dan itu sudah sesuai yaa.. untuk dia membuat laporan, untuk dia aaa memasukan ke aplikasi, semua sudah dipelajarinya”(IK).

Hasil wawancara terhadap informan utama diketahui bahwa informan utama menyatakan pembagian tugas di program PTM ini sudah sesuai dengan keahlian dan kemampuan pengelolanya, hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Sebagian sudah, tapi ada juga yang belum sesuai keahlian. ada 1 atau 2 yang belum sesuai keahliannya, tapi karena itu memang kita belum ada tenaga ahlinya, misalnya rekam medis, seharusnya ada bagian rekam medis, tapi kerena kita belum ada orangnya jadi dikerjakan oleh perawat ada juga SKM. Tapi selebihnya banyak yang sudah sesuai...”(IU)

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan pendukung dan informan kunci bahwa bisa teratasinya pekerjaan bagi pengelola program yang memiliki *double job*. Berikut kutipannya:

“Untuk Masalah double job, memang banyak petugas puskesmas yang memegang 1 atau 2 program.. Tapi itu juga sudah disesuaikan dengan program lainnya, jadi nanti bisa sejalan dengan program lainnya”(IP).

“Kita sekarang kondisi dilapangan itu kita banyak tugas integrasi artinya kalau misalnya program kita banyak jadi ada penanggung jawab yang memegang lebih dari satu program, seperti PJ PTM ini merangkap sebbagai PJ UKK (Usaha Kesehatan Kerja) jadi itukan sinkron atau sejalan karena UUK ini perginya ke skreaning PTM juga nanti kegiatannya... samaa yaa.. jadi itu meskipun ada double job, tidak mempengaruhi malahan bisa sejalan yaa.. bisa saling menaikan ini juga.. jadi yang di UKK tadi bisa dimasukan capaiannya ke PTM”(IK)

Hasil wawancara terhadap informan utama, diketahui bahwa informan menyatakan ada pengelola program PTM yang mengelola program lain (*dobble job*) di Puskesmas Langsat. Hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Sama seperti saya, saya memegang dua program yaitu PTM, UKK (Usaha Kesehatan Kerja) satu lagi malaria. Yang ke UUK nya sebelum covid sih kegiatannya sejalan dengan PTM. Semenjak covid dari tahun 2020 semua kegiatan di Puskesmas di hentikan...”(IU)

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan pendukung dan informan kunci bahwa masih sulitnya melakukan pembagian tugas yang baik sesuai program PTM di Puskesmas Langsat. Berikut kutipannya:

“Untuk itu masih agak sulit ya, apa lagi pandemi sekarang ini ditambah jumlah pasien hipertensi ini banyak, semenjak pandemi semua kegiatan dilapangan dihentikan. Jadi ya sekarang ini kita Cuma bisa nunggu pasien yang ke Puskemas.”(IP)

“Begini.. kita melihat dulu sasaran kita berapa, sasaran PTM ini adalah sasaran paling besar dibanding dengan program-program yang lainnya. kalau ibu hamil misalnya yaa kan..bisa ditetapkan sasaran dari dinas oh ibu hamil di Puskesmas Langsat itu sasaraannya 600 orang... jelas

yaa...tapi kalau PTM ini dari umur 15 tahun keatas itu jumlahnya puluhan ribu yaa...sedangkan Puskesmas kita ini PJ nya cuma satu yaa..kalau misalnya pembagian tugas yang baik itukan seharusnya kita melihat sasarannya berapa yaa...kalau untuk PJ PTM nya kan memang cuma satu..tapi untuk pelaksanaannya kita masih kurang, jadi pembagian tugas yang baik itu menurut saya kita harus sesuaikan dengan berapa target kita”(IK).

Hasil wawancara terhadap informan utama, diketahui bahwa informan menyatakan sudah ada pengelola program yang mengikuti pelatihan program PTM tapi belum semuanya. Hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Belum semua pengelola program PTM mengikuti pelatihan, karena untuk pelatihan ini orangnya sudah di tentukan. Sebagian udah yaa. Tapi ilmu kan baru-baru terus ya.. kayak ini aja baru lagi pertemuan minggu lalu, ada yang baru lagi dalam ilmu kesehatan...”(IU)

Pengelompokan Kerja

Hasil wawancara terhadap informan utama, diketahui bahwa informan menyatakan sudah ada peneglompokan pekerjaan di program PTM di Puskesmas Langsat. Hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Kalau pengelompokan wilayah sebenarnya sudah ada tapi belum terlaksana dengan semestinya, sementara jenis penjaringan itu baru dikelompokkan hanya per umur, kalau jenis kegiatannya ada posbindu, dan pos lansia..”(IU)

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan pendukung dan informan kunci bahwa sudah ada pengelompokan pekerjaan dalam program PTM di Puskesmas Langsat. Berikut kutipannya:

“Ooh kalau untuk pengelompokan kerja itu sama seperti yang saya jelaskan tadi sebelumnya yaa. Setiap tim ada tugas tugasnya. misalnya untuk skreaning PTM untuk tugas bidan dan perawat ada yang mengukur TB, BB, LP, sedangkan dokter umumnya itu untuk skreaningnya..”(IP)

“Sudah ada pengelompokan tugasnya, baik itu bidan, perawat, dokter maupun analisnya.”(IK)

Hasil wawancara terhadap informan utama, di ketahui bahwa informan menyatakan terdapat kendala dalam pengelompokan pekejaan di program PTM di Puskesmas Langsat. Hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Memang ada kendala dalam penelompokan pekerjaan di program PTM, seprti posyandu lansia ada, tapi belum berjalan dengan lancar, apa lagi saat pandemi sekarang ini. Kalau sebelum pandemi dulu saya kalau turun UKK saya juga masukan skrining PTM jadi bisa sekali jalan, karena saya yang pegangkan.. kegiatan PTM itu terdiri dari Skrining PTM, pos bindu PTM baru kunjungan hipertensi DM....”(IU)

Hubungan Relasi

Hasil wawancara terhadap informan utama, di ketahui bahwa informan menyatakan sudah ada penanggung jawab setiap kegiatan program PTM di Puskesmas Langsat. Hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Ada, karena saya sendiri penanggung jawab program PTM, nanti saya akan turun langsung dan mengkoordinir anggota saya dalam kegiatan Program PTM ini..”(IU)

Hasil wawancara terhadap informan utama, diketahui bahwa informan menyatakan bahwa hubungan relasi antar tim sudah baik di Program PTM di Puskesmas Langsat. Hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Bagus sih, kompak juga.. kayak saya sih kalau yang di PTM ini kan berhubungan dengan kebiasaan kita sehari-hari yaa. Kayak kita turun sama kawan, sama dokter, bidan jadi kita brifing dulu, kita kasih tau kegiatannya itu.. dan ini kegiatannya kan bukan baru, udah ada dari sebelum-sebelumnya. Jadi udah ada terjalin kerjasama yang baik dari sebelum-sebelumnya..”(IU)

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan pendukung dan informan kunci

bahwa hubungan relasi antar tim program PTM tidak ada masalah. Berikut kutipannya:

“Untuk hubungan relasi ini antar tim selama ini baik. Apa lagi memang ada beberapa program yang bisa sekali jalan dilakukan. contohnya program PTM di Sekolah di SMA sejalan dengan penjarangan di SMA ataupun pemeriksaan berkala di SMA.”(IP)

“Kalau misalnya hubungan relasi internal antara tim PTM itu sudah baik, kalau misalnya ada kendala itu biasanya yaa...masalah waktu, contohnya posbindu PTM nebeng ke posyandu balita, jadi misalnya anaknya ke posyandu balita ibunya ke posyandu PTM, ini juga bisa sekali jalan.. jadi sebenarnya kita takutnya bentrok jadwal kalau misalnya kurang tenaga medis di Puskesmas, dokternya tidak ada kalau memang harus turun, takutnya kita tidak terlayani... itu aja sih masalahnya... jadi solusinya yaa.. koordinasi saja antar program dan poli juga.”(IK)

Koordinasi

Hasil wawancara terhadap informan utama, diketahui bahwa informan menyatakan koordinasi antar tim sudah ada penanggung jawabnya masing-masing di Puskesmas Langsat. Hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Ada.. melalui penanggung jawab UKM (Usaha Kesehatan Masyarakat). Tapi belum maksimal lah ya... tapi untuk antar sektor seperti kantor camat, kantor lurah mendukung kok kegiatan ini. Cuma sekarang ini terkendala karena covid aja. Tapi solusinya sekarang ini kalau ada pasien berkunjung ke Puskesmas kita bisa ambil datanya sama yang vaksin juga bisa diambil datanya...”(IU)

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan pendukung dan informan kunci bahwa Koordinasi antara tim PTM terjalin dengan baik. Berikut kutipannya:

“Kalau untuk koordinasi antar tim sangat kompak yaa.. karena kan banyak program di Puskemas ini dilakukan dalam waktu yang sama, Cuma untuk saat ini memang kegiatan ini belum bisa berjalan, tapi dalam

waktu dekat akan kembali dilaksanakan.”(IP)

“Sudah cukup baik, karena tadi barusan PJ PTM datang kesini menanyakan tentang penjarangan UKS di SMA dan juga ada pembagian TTD di SMA, jadi sekalian tiga program masuk, sekali jalan.. jadi penjarangannya masuk program TTD (tablet tambah darah) itu masuk sekaligus ke PTM yaa... jadi koordinasi kita memang udah baik...”(IK)

Hasil wawancara terhadap informan utama. Diketahui bahwa informan menyatakan koordinasi dengan program lain tidak berjalan baik pada saat ini dalam pelaksanaan program PTM di Puskesmas Langsat. Hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Kalau dulu bagus, misalnya penjarangan turun sama gizi ke sekolah. Cuma sekarang karena covid aja tidak ada kegiatan, tapi rencananya bulan depan akan di mulai kegiatan lagi...”(IU)

Hasil wawancara terhadap informan utama, diketahui bahwa informan menyatakan ada pertemuan lintas sector dalam pelaksanaan PTM di Puskesmas Langsat sebelum pandemi. Hasil wawancara dapat terlihat sebagai berikut:

“Kalau selama covid belum. Karena kegiatan PTM ini kan mengumpulkan orang kan, nanti takutnya kita buat cluster baru,.. kalau dulu sebelum covid selalu diadakan secara rutin, sudah dijadwalkan malahan, kerena menurut saya ini penting banyak manfaatnya, agar kegiatan program bisa berjalan dengan lancar”(IU)

Pernyataan serupa disampaikan oleh informan pendukung dan informan kunci bahwa ada koordinasi dengan kader dan lintas sector dalam program PTM sebelum pandemi. Berikut kutipannya:

“Untuk lintas sector kita memang selalu mengadakan pertemuan, Kalau untuk saat ini agak sulit yaa, karena kan dilarang untuk ngumpul, jadi kita sekrang fokus sama vaksin dulu.”(IP)

“Pasti adalah pertemuan lintas sector. Hubungan antara kader maupun lintas sector sebenarnya dulu terjalin dengan baik, semenjak pandemi ini semua kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan masyarakat kita hentikan, tapi dalam waktu dekat ini kegiatan program puskesmas akan kita angsur-angsur adakan kembali. untuk kader ini udah dilatih juga sebenarnya... mereka sudah paham juga caranya TB, BB dan juga membantu dalam pencatatan dan pelaporan yaa.. dan juga nanti membantu untuk menghalo-halo kan ke warga sekitarnya yaa.. jadi perpanjangan tangan dari puskesmas yaa,.. juga contohnya, kalau misalnya mau ada pos lansia dan posbindu PTM nya kan sekali jalan tu ya,, nanti di halo-halo kan di masjid.. nanti kadernya yang menyampaikan ke pengurus masjid untuk menyampaikan ke warga kalau akan diadakan posyandu lansia. Untuk lintas sector kita selalu berkoordinasi, dan mereka juga ikut dalam skrining PTM, hanya saja untuk saat ini belum bisa aktif seperti sebelumnya” (IK)

Pembahasan

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan utama, informan mengatakan bahwasanya pembagian kerja sudah ada, dimana pembagian kerja dibagi berdasarkan keahlian dan kemampuan petugas. Kemudian perincian tugas untuk masing-masing bagian atau subbagian juga sudah ada. Untuk double job memang ada, dan itu juga sudah di sesuaikan dengan program lain yang di pegang PJ masing-masing agar bisa sejalan. Sedangkan untuk pelatihan memang sudah ada, tapi belum semua tim program PTM mendapat pelatihan program PTM . Hal ini sejalan dengan ungkapan dari informan pendukung dan informan kunci, hanya saja untuk pembagian tugas yang baik sesuai program masih sulit untuk saat ini.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi oleh peneliti dimana ada pembagian tugas dalam program PTM, pembagian tugas ini telah dijadwalkan di awal tahun untuk tiap- tiap posbindu, posyandu lanjut usia, seluruh aktivitas Pelayanan seperti pengecekan kesehatan, pengecekan faktor resiko PTM,

penyuluhan diabetes melitus, penyuluhan hipertensi.

Perihal ini sejalan dengan teori bahwa indikator dari pembagian kerja itu dibagi 3 yakni penempatan kerja, beban kerja serta spesialisasi pekerjaan. Penempatan kerja bahwa tiap pegawai serta karyawan ditempatkan sesuai dengan keahlian kemampuan serta pembelajaran yang dimiliki. apabila tidak tepat dalam menetapkan posisi karyawan bakal berdampak kurang lancar serta maksimalnya suatu pekerjaan. beban kerja merupakan tugas pekerjaan yang dipercayakan dikerjakan serta dipertanggungjawabkan oleh satuan organisasi ataupun seorang pegawai tertentu. beban kerja yang dilakukan karyawan sebaiknya menyeluruh sehingga bisa dihindarkan terbentuknya seseorang karyawan dengan beban kerja yang sangat berat ataupun sangat ringan. spesialisasi pekerjaan. spesialis pekerjaan merupakan pembagian kerja yang didasarkan pada kemampuan ataupun keahlian.⁵

Hasil riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan Hengki serta Nora Tentang Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Perumahan Bulog Sub Divre Pematang Siantar menunjukkan kalau pembagian kerja mempengaruhi positif serta signifikan terhadap prestasi kerja karyawan pada perumahan Bulog drive Pematang Siantar.⁶

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan utama dan di dukung dari pernyataan informan pendukung dan informan kunci, bahwa sudah ada pengelompokan pekerjaan di program PTM berdasarkan wilayah, jenis pasien dan jenis kegiatan, Cuma untuk pengelompokan pekerjaan ini masih ada kendala karena kegiatan belum bisa berjalan secara optimal ditambah lagi karena masa pandemi ini.

Hal ini sejalan dengan hasil observasi, dimana ada rencana penerapan aktivitas(RPK) yang telah di bentuk diawal tahun. Didalam RPK ini telah terdapat pengelompokan pekerjaannya

bersumber pada daerah sasaran. Perihal ini sejalan dengan teori sehabis pekerjaan dispesifikasikan, hingga setelah itu pekerjaan-pekerjaan tersebut dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu yang sejenis. departementalisasi merupakan proses menyusun satuan-satuan organisasi yang melaksanakan fungsi-fungsi tertentu. keuntungan dari departementalisasi yaitu memperoleh efisiensi serta mempersatukan orang-orang yang mempunyai keterampilan-keterampilan, pengetahuan serta orientasi yang sama ke dalam unit-unit yang sama.⁷

Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan Setyaningsih tahun 2018 didapatkan hasil bahwa dalam pengorganisasian pengelompokan pekerjaan pada program penanggulangan TB paru di Puskesmas bersinar Kecamatan Pangkalan Lesung belum berjalan sama dengan pedoman program penanggulangan TB paru sehingga temuan permasalahan TB belum bisa dicoba secara maksimal.⁸

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan utama, didukung dengan pernyataan informan pendukung dan informan kunci bahwa hubungan relasi antar tim program PTM tidak ada masalah, dan untuk penanggung jawab setiap kegiatan program PTM di Puskesmas Langsung juga sudah ada. Hal ini sejalan dengan hasil observasi kalau ikatan kedekatan antar regu telah berjalan baik terlihat dari kerjasama yang dilakukan regu pada tiap kegiatan yang terdapat di PTM. Setiap petugas yang terdapat dalam regu telah mengenali tugas tiap-tiap pada setiap aktivitas, sama-sama membantu kepada petugas lain apabila ada hambatan pada saat melaksanakan kegiatan PTM di masyarakat.

Hal ini sejalan dengan teori bahwasanya hierarki merupakan proses penentuan kedekatan antar bagian dalam organisasi, baik secara vertikal ataupun horizontal ada 2 konsep berarti dalam hierarki ialah *span of management control* ataupun *span of Control* ialah berkaitan dengan jumlah orang ataupun bagian di

dasar satu kementerian yang hendak bertanggung jawab Kementerian ataupun bagian tertentu. Chain of command ialah menarangkan Bagaimana batas kewenangan terbuat serta bagaimana yang hendak melapor ke bagian yang sudah ditetapkan. *Chain of Command* juga menunjukkan garis perintah dalam suatu organisasi dari *hirarchy* yang sangat besar sampai yang sangat rendah.⁹

Riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Pratiwi yang menyebutkan terdapat pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial sesama rekan kerja dengan kinerja karyawan perihal ini sejalan pula dengan hasil riset yang dicoba oleh Budiman yang juga menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara mutu ikatan antara atasan dengan bawahan terhadap sikap kerja.^{3,10}

Berdasarkan wawancara mendalam dengan informan utama dan di dukung dari pernyataan informen pendukung dan informan kunci bahwa koordinasi antar tim PTM terjalin dengan baik, hanya saja untuk koordinasi dengan kader dan lintas sector untuk saat ini kurang terjalin karena pandemi. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dimana tidak adanya kegiatan yang dilakukan selama pandemi.

Koordinasi ialah usaha guna memperoleh keselarasan gerak, keselarasan kegiatan serta keselarasan tugas antar satuan organisasi yang terdapat di dalam organisasi. Koordinasi dimaksudkan guna mensinkronkan serta mengintegrasikan seluruh tindakan, agar terencana kepada sasaran yang ingin dicapai titik tujuan organisasi akan tercapai secara efisien apabila Seluruh pejabat serta seluruh unit/ satuan organisasi dan sumber energi diselaraskan dengan tujuan organisasi.¹

Kesimpulan

Pembagian kerja pada program PTM di Puskesmas Langsung sudah berjalan baik yang terdiri dari kegiatan Screening PTM, kunjungan rumah hipertensi dan diabetes, posbindu PTM, Posyandu Lansia, dan

Sadari Iva. Untuk pengelompokan kerja sudah di buat, yang mana setiap kelurahan sudah ada jadwal kegiatannya masing-masing. Hubungan relasi internal antara tim PTM sudah berjalan dengan baik. Koordinasi antar tim berjalan dengan baik. Kemudian untuk koordinasi dengan lintas sektor juga berjalan dengan baik sebelum pandemi.

Saran

Diharapkan untuk Program PTM bisa mempertahankan kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan selama ini agar terwujudnya tujuan dari Program PTM yang sudah ada dan penelitian ini juga dapat menjadi acuan atau pedoman bagi peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

1. Handoko H. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia Yogyakarta-BPFE. Kedua. M.B.A. Yogyakarta: BPFE; 2012. 131–133 p.
2. Malayu Hasibuan S.P. Manajemen, Dasar, Pengertian, Dan masalah. Revisi. Jakarta; 2015.
3. Budiman A. Analisis Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Banjar. Jurnal Manajemen Pendidikan. 2016;1–9. Available from: <http://repository.unpas.ac.id/13819/1/Jurnal>
4. Atang Budiman.pdf
5. Nazarudin. Pengaruh Koordinasi dan Pengawasan Terhadap Efektivitas Organisasi di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Cianjur (Studi padaa Sekertariat-sekertariat, Lembaga Teknis Daerah dan Dinas- dinas di lingkungan Pemerintahan Kabupaten Cianjur). RepositoryUnpasAcId. 2016;(1):1–14. Available from: <http://repository.unpas.ac.id/3686/1/Jurnal> (Artikel) Nazarudin (079213015).pdf
5. Sutarto. Dasar-Dasar Organisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press; 2012.
6. Hengki dan Nora. Pengaruh Pembagian Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Pada Perum Bulog Sub Drivre Pematangsiantar. Jurnal Murni Sadar. 2018;6(3):1–10. <https://doi.org/10.31227/osf.io/57ac3>
7. Wursanto. Dasar-Dasar Ilmu Organisasi. Yogyakarta: Andi; 2005.
8. Setyaningsih N. Pengorganisasian Program Penanggulangan TB Paru Di Puskesmas Bersinar Kecamatan Pangkal Lesung Kabupaten Pelalawan Tahun 2018. Prodi Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKes Hangtuah Pekanbaru; 2018.
9. Hartono. Statistik Untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2008. 310 p.
10. Pratiwi AR. Hubungan Antara Interaksi Sosial Sesama Rekan Kerja Dengan Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Umum (RSUD) Kalisari Batang [Internet]. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah; 2016. Available from: http://eprints.ums.ac.id/46375/1/NASKAH_PUBLIKASI.pdf